

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.45 TENTANG LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA DALAM MENCAPAI TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KANTOR SINODE GMIM

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS SFAS 45 NONPROFITS IN ACHIEVING TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY GMIM's SYNOD OFFICE

Oleh:
Ignasius Rian Gultom¹
Agus T. Poputra²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi
Email : ignasiusrian.gultom@gmail.com
atpoputra@yahoo.com

Abstrak: Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan sangat diperlukan. Transparansi dan akuntabilitas diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mengerti kondisi dari perusahaan dan dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan. Layaknya perusahaan, organisasi nirlaba pun memerlukan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba Ikatan Akuntan Indonesia telah membuat PSAK Nomor 45 tentang organisasi nirlaba. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Sinode GMIM yang merupakan salah-satu entitas nirlaba. Penelitian ini bertujuan untuk menetahui dan menganalisis penerapan PSAK No.45 dalam penyajian laporan keuangan Kantor Sinode GMIM. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantor Sinode GMIM belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No.45. Laporan keuangan hanya berupa laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan yang disusun berdasarkan tata gereja GMIM. Kantor sinode GMIM mempunyai masalah keterbatasan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan. Pimpinan Kantor Sinode sebaiknya menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45, menyusun neraca, dan menerapkan internal kontrol untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan

Kata kunci : *psak no.45, nirlaba, laporan keuangan*

Abstract: *Transparency and accountability in the financial statements is needed. Transparency and accountability is needed to enable the users of financial statements to understand the condition of the company and be able to assess the performance of a company. Like business company, non-profit organizations also require transparency and accountability in the financial statements. To promote transparency and accountability of nonprofit organizations financial statements Indonesian Institute of Accountants has made SFAS No. 45 on non-profit organizations. This research was conducted at the GMIM's Synod Office which is one-one-for-profit entity. This study objective to identify and analyze the application of IAS 45 in preparing the financial statements of the GMIM's Synod Office . The analytical method used is descriptive qualitative. This study shows that GMIM's Office of Synod not prepare financial statements based on IAS 45. The financial statements just reports of expenditure and revenue realization which is based GMIM church order. GMIM synod offices have limited human resources issues in preparing the financial statements. Stakeholders of Synod Office should prepare financial statements based on SFAS 45, prepare balance sheet, and implement internal controls to develop the transparency and accountability of it's financial statement.*

Keyword: *ias 45, non-profit, financial statements*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di zaman modern ini transparansi dan akuntabilitas merupakan harapan setiap pengguna laporan keuangan. Transparansi dan akuntabilitas diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mengerti kondisi dari perusahaan dan dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan. Melalui penyajian informasi yang transparan dan akuntabel pengguna laporan keuangan dapat ikut serta mengawasi kinerja perusahaan sehingga bisa meminimalisir kemungkinan kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen.

Layaknya perusahaan, transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi nirlaba sangat diperlukan. Pertanggungjawaban kinerja organisasi nirlaba diharapkan transparan dan akuntabel agar para pemberi sumber daya dapat memastikan bahwa sumber daya yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya. Pimpinan organisasi nirlaba diharapkan mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan akuntabilitas, skandal yang terjadi dalam internal organisasi, pertanyaan dari masyarakat atau pendonor yang ingin tahu penggunaan dana yang diberikan dan tuntutan pertanggung jawaban dari pemerintah (Ebrahim, 2010).

Untuk memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan yang mengharapkan sebuah pengelolaan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pemerintah mengatur pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam PSAK No.45. Pernyataan ini dibuat untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan entitas nirlaba dapat membuat pelaporan yang memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi.

Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dan dapat menggunakan PSAK Nomor 45 sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan. Gereja melaksanakan berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual serta moral manusia. Gereja berkontribusi besar dalam membangun iman masyarakat dan meningkatkan ketakwaan manusia kepada Tuhan yang Maha Esa.

Keraguan dan krisis kepercayaan yang disebabkan oleh kurangnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat pemberian donatur. Tingkat pemberian donatur yang menurun dapat menyulitkan gereja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Permasalahan dalam transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba dapat disebabkan oleh kurangnya informasi umum terkait organisasi nirlaba, kurangnya kesadaran diantara pemangku kepentingan, dan kurangnya rasa ingin tau akan aktivitas yang dijalankan oleh organisasi nirlaba (Anheier dan Wehrsig, 2001).

Kurangnya kepercayaan publik terhadap laporan pengelolaan keuangan GMIM dapat bisa saja disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan adalah, masih kurangnya tingkat kesesuaian penyajian laporan keuangan yang dikeluarkan GMIM dibandingkan dengan standar laporan keuangan organisasi nirlaba yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni PSAK No. 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksudkan adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem penyajian laporan keuangan yang diterbitkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan PSAK NO.45 dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas kantor sinode GMIM.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut (Nanu, 2011:119). Kieso (2011:5) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama bagi suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar. Laporan ini menyediakan informasi mengenai sejarah perusahaan yang diukur dalam bentuk uang.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Pontoh, 2013 : 23).

Pengertian Entitas Nirlaba

Seperti organisasi pada umumnya, organisasi non-profit tidak berbeda jauh dalam hal misi, ukuran, modus operasi dan dampaknya, khususnya dalam arti lintas-nasional. Beberapa lebih dekat dengan model lembaga pemerintah; ada yang menyerupai perusahaan bisnis; dan yang lain mungkin sedikit lebih dari mirip dengan sebuah jaringan informal (Anheier, 2000). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institute, riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah (Korompis, 2014).

Karakteristik Entitas Nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (Hendrawan, 2011).

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Tujuan utama laporan keuangan entitas nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihaklain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba (Nurlaela dan Mutmainah, 2014).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nirlaba

Di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 sebagai standar khusus pelaporan keuangan entitas nirlaba. PSAK No. 45 yang digunakan saat ini, adalah PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011 menggantikan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah dikeluarkan pada tanggal 23 Desember 1997. PSAK No. 45 (Revisi 2011) ini efektif diterapkan oleh entitas untuk laporan keuangan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Penerapan dini diperkenankan. Tujuan dibuatnya PSAK No. 45 ini adalah untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba, sehingga dengan adanya pedoman pelaporan diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2011: 45.2).

Unsur-Unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 45 (revisi 2011), laporan keuangan entitas nirlaba meliputi komponen-komponen berikut ini.

1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

2. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dan pelaksanaan berbagai program atau jasa.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Penyajian laporan arus kas harus digolongkan ke dalam 3 kategori yaitu sebagai berikut:

- a. aktivitas Operasi;
- b. aktivitas Investasi; dan
- c. aktivitas Pendanaan.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

Penelitian Terdahulu

Repi (2015) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIKES Muhammadiyah Kota Manado. STIKES Muhammadiyah Manado belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No.45. Laporan keuangan hanya berupa neraca saldo, sehingga untuk itu dilakukan pembuatan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tinungki (2014), Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdahana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laporan keuangan yang ada di Panti Sosial belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang ada berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas menurut pemahaman mereka. Delfiani (2012) dengan judul Analisis Sisah Lebih Dana Hibah Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Beasiswa Jakarta). Penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Beasiswa Jakarta sebagai yayasan pemerintah telah melakukan sistem akuntansi sesuai dengan aturan. Pencatatan dan pengikhtiaran telah sesuai dengan PSAK No.45 tentang organisasi nirlaba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis penelitian tersebut, maka penelitian tentang analisis penerapan PSAK No. 45 dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas kantor sinode GMIM ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kantor Sinode GMIM Jl. Raya Manado-Tomohon, Kelurahan Talete 2, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2015.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengajukan permohonan untuk mengadakan penelitian pada kantor Sinode GMIM.
2. Melakukan proses pengambilan data dengan metode wawancara dengan bendahara dan pegawai bagian keuangan kantor sinode GMIM, serta mengambil data-data berupa dokumen yang dibutuhkan dari kantor sinode GMIM.
3. Melakukan analisis dan pengolahan data.
4. Membuat laporan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek berupa hasil wawancara dan data dokumenter berupa laporan keuangan. Ditinjau dari sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif berupa hasil wawancara dan kuantitatif berupa laporan keuangan.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa gambaran umum, sejarah, visi, misi, tata gereja, uraian tugas dan wewenang, serta Laporan Keuangan kantor Sinode GMIM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara
2. Studi Pustaka

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik yang khas dari subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Kantor sinode GMIM menerbitkan laporan keuangan berupa laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan 2 kali dalam satu tahun dan dipertanggungjawabkan pada sidang majelis sinode GMIM. Laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan tersebut di susun mengacu pada tata gereja sinode GMIM dan digunakan pada aras Jemaat hingga Sinode. Kantor sinode GMIM masih menyusun laporan keuangan berdasarkan Metode Kas dan belum menggunakan metode penangguhan. Dari hasil wawancara di temukan bahwa kantor sinode GMIM belum melakukan rekonsiliasi kas dan belum menyusutkan assetnya. Kantor sinode GMIM hanya membuat daftar inventaris tanpa mencatat nilai perolehan dan tanggal pembelian dari asset – asset tersebut.

Tata gereja mengatur bahwa asset yang dimiliki oleh jemaat dan wilayah merupakan asset kantor sinode GMIM. Berdasarkan aturan tersebut Kantor Sinode GMIM seharusnya melakukan konsolidasi. Namun, pada laporan realisasi anggaran belanja dan pendapat kantor sinode GMIM belum melakukan rekonsiliasi.

Kantor sinode GMIM juga memiliki beberapa unit usaha, sekolah, dan rumah sakit yang dijalankan dibawah naungan kantor sinode GMIM. Seluruh asset unit usaha, sekolah dan rumah sakit seharusnya di catatat oleh kantor sinode GMIM. Pada Tabel 4.2 Kantor Sinode GMIM belum mencatat asset tersebut. Kantor Sinode GMIM hanya mencatat kontribusi yang diberikan oleh unit usaha, sekolah dan rumah sakit. Sesuai dengan tata gereja GMIM memiliki Badan Pengawas Perbendaharaan Sinode yang bertugas untuk mengawasi perbendaharaan jemaat. Tapi kantor sinode GMIM belum menerapkan sistem informasi akuntansi dan internal kontrol. Ditemukan juga bahwa sebagian besar staf bagian keuangan kantor sinode GMIM belum memiliki pendidikan yang memadai akan pelaporan keuangan.

Pada saat wawancara, Bendahara kantor sinode GMIM menjelaskan bahwa saat ini GMIM sedang berusaha untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang ada. Berdasarkan observasi kantor sinode GMIM saat ini telah memperkerjakan tenaga akuntan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, namun hingga penelitian ini selesai di lakukan laporan tersebut belum selesai di susun.

Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No. 45 pada Kantor Sinode GMIM**Tabel 1. Laporan Aktivitas sesuai dengan PSAK No.45 tentang organisasi nirlaba****Gereja Masehi Injili di Minahasa****Laporan Aktivitas****Tanggal 31 Agustus 2015****(Dalam Jutaan Rupiah)**

Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	
Pendapatan	
Persembahan	65,112.696
Komisi Pelayanan Kategorial	94.004
Program Departemen/ Lembaga	1,227.905
Kontribusi Unit - Unit Usaha	60
Persembahan Oikumene	55.111
Dana - Dana Khusus	23.195
Pendapatan Lain – Lain	2,928.860
Jumlah	69,501.773
Aset Neto yang Berakhir Masa Pembatasannya	-
Jumlah Pendapatan	69,501.773

Beban :	
Beban Pekerja dan Pendeta	51,700.177
Struktural Pekerja Kantor Sinode	3,235.396
Beban Tunjangan	3,525.750
Komisi Kategorial	469.642
Program Departemen/ Lembaga	2,293.773
Beban Kendaraan (Angs, Service, & Surat - Surat)	1,086.676
Perawatan Gedung/ Inventaris	888.051
Beban Listrik	61.015
Beban Telepon	77.256
Beban Perjalanan Dalam/ Luar Negeri	847.436
Beban Tamu Gereja	105.153
Biaya Hidup/ Tunjangan TUG	439.198
Persembahan Hari Alkitab Dunia	1.893
Iuran - iuran untuk Lembaga dan Gereja Mitra	84
Dana Diakonia	2,913.387
Dana Lain – Lain	552.181
Jumlah	68,299.068
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	1,202.705
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer	
Pendapatan :	
Dana Pensiun Pekerja GMIM	1,801.296
Dana Sehat Pekerja GMIM	1,909.455
Kenaikan Aset Neto Terikat Temporer	3,710.752
Perubahan Aset Neto Terikat Permanen	
Sumbangan	-
Aset Neto Terbebas dari Pembatasan	-
Kenaikan Aset Neto Terikat Permanen	-
Kenaikan Aset Neto	4,913.457
Aset Neto Awal Tahun	22,371.585
Aset Neto Per 31 Agustus 2015	27,285.043

Sumber : Data Olahan 2015

Kenaikan Aset Neto tidak terikat pada Tabel 1 adalah jumlah seluruh pendapatan dikurangi dengan jumlah seluruh beban. Peningkatan pada aset netto terikat temporer merupakan penjumlahan antara saldo Dana pensiun pekerja GMIM dan Dana sehat pekerja GMIM. Aset netto per 31 Agustus 2015 merupakan penjumlahan antara kenaikan atas neto yang ditambahkan dengan aset netto awal tahun.

**Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Aktivitas sesuai dengan PSAK No.45
Tentang organisasi nirlaba**

Gereja Masehi Injili di Minahasa	
Laporan Posisi Keuangan	
Tanggal 31 Agustus 2015	
(Dalam Jutaan Rupiah)	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	26,017.149
Peralatan dan Perlengkapan	667.894
Jumlah Aset Lancar	26,685.043
Aset Tetap	
Tanah Untuk Lahan Parkir	600
Rupa - Rupa Aktiva	1,756.409
Jumlah Aset tetap	2,356.409
Aktiva Tidak Teridentifikasi	965.289
Total Aset	30,006.742
Liabilitas dan Aset Neto	
Rupa - Rupa Pasiva	2,721.698
Asset Netto	
Aset Neto Tidak Terikat	8,418.595
Aset Neto Terikat Temporer	18,866.448
Aset Neto Terikat Permanen	-
Jumlah Aset Neto	27,285.043
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	30,006.742

Sumber : Data Olahan 2015.

Total asset pada Tabel 2 merupakan penjumlahan antara saldo asset lancar dan saldo asset tetap. Kantor Sinode GMIM tidak memiliki Liabilitas dan Aset Neto Terikat Permanen.

Tabel 3 Laporan Arus Kas Aktivitas sesuai dengan PSAK No.45 tentang organisasi nirlaba

Laporan Arus Kas
31 Agustus 2015
Gereja Masehi Injili di Minahasa

Aliran Kas Dari Aktivitas Operasional	
Kas Di terima dari Pendapatan	69,501.773
Kas Di Bayarkan Untuk Beban Operasi	(68,299.068)
Pembelian Peralatan	(667.894)
Kas Neto yang Diterima (Digunakan) untuk aktivitas Operasi	534.811
Aliran Kas Dari Aktivitas Investasi	
Pembelian Tanah Untuk Lahan Parkir	(600)

Kas Neto Diterima (Digunakan) untuk aktivitas Investasi	(600)
Aliran Kas Dari Akitivitas Pendanaan	
Dana Pensiun Pekerja GMIM	1,801.296
Dana Sehat Pekerja GMIM	1,909.455
Kas Neto Diterima (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	3,710.752
Kenaikan (Penurunan) Neto dalam Kas Setara Kas	3,645.563
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	22,371.585
Kas dan Setara Kas Pada Tanggal 31 Agustus 2015	26,017.149

Sumber : Data Olahan 2015.

Kas Neto yang diterima untuk aktivitas operasi merupakan jumlah saldo kas diterima dari pendapatan dikurangi dengan kas yang dikeluarkan untuk beban operasi dan pembelian perlatan. Aliran Kas dari aktivitas pendanaan merupakan jumlah antara Dana pensiun pekerja GMIM dan Dana sehat pekerja GMIM.

Tabel 4 Catatan Atas Laporan Keuangan Aktivitas sesuai dengan PSAK No.45 tentang organisasi nirlaba Gereja Mashi Injili di Minahasa
Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Umum

Laporan keuangan kantor Sinode GMIM di susun berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan sinode GMIM.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Laporan Penyusunan Akuntansi

Laporan dibuat sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang pelaporan keuangan untuk entitas nirlaba.

Laporan keuangan menurut PSAK 45 akan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset bersih berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu (1) terikat permanen, (2) terikat temporer dan (3) tidak terikat.

Pembatasan yang bersifat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen.

Pembatasan yang bersifat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan sumber daya tersebut dipertahankan untuk periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Metode Arus Kas disusun dengan metode langsung dan mengelompokkan arus kas kedalam kelompok aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Periode Akuntansi

Periode Akuntansi mengacu pada tata Gereja Masehi Injili di Minahasa yaitu laporan keuangan di terbitkan 2 kali dalam satu tahun.

3. Aset Neto Tidak Terikat

2015

Saldo Awal 8,215,890,008.52

Penambahan 1,231,710,291.98

Saldo Akhir 9,447,600,300

4. Aset Neto Terikat Temporer

2015

Saldo Awal 15,155,695,908

Penambahan	3,710,752,237
Saldo Akhir	18,866,448,145

Tabel 4 merupakan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan atas kebijakan akuntansi yang diambil oleh organisasi nirlaba.

Pembahasan

Laporan Aktivitas sesuai dengan PSAK No.45 tentang organisasi nirlaba

1. Pendapatan dan Aset Neto Tidak Terikat
Laporan aktivitas disusun berdasarkan informasi yang didapatkan dari laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan sinode GMIM. Dalam Tata Gereja dijelaskan bahwa seluruh Lembaga, Yayasan dan Unit usaha yang bernaung dibawah GMIM merupakan milik GMIM, namun dalam pelaporan keuangan kantor Sinode GMIM belum melakukan konsolidasi laporan keuangan. Kantor sinode GMIM hanya mencatat pendapatan berdasarkan kontribusi yang disetorkan ke kantor Sinode GMIM, sehingga laporan aktivitas belum merefleksikan pendapatan secara keseluruhan dari kantor sinode GMIM.
2. Aset yang Dibebaskan dari Pembatasannya
Kantor sinode GMIM pada tanggal 31 Agustus 2015 tidak memiliki aset neto yang berakhir pembatasannya. Yaitu tidak adanya aset yang dikeluarkan untuk memenuhi program yang memiliki pembatasan.
3. Beban
Yang diakui sebagai beban adalah seluruh penggunaan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional sinode GMIM sesuai dengan rancangan anggaran belanja dan pendapatan yang di susun. Kantor sinode GMIM belum memiliki saldo penyusutan karena kantor sinode GMIM masih menggunakan pencatatan dengan metode Cash Basis dan belum melakukan revaluasi terhadap semua Asetnya sehingga informasi saldo penyusutan belum bisa di dapatkan.
4. Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat
Merupakan jumlah dari pendapatan tidak terikat dan aset neto yang berakhir pembatasannya dikurangi beban tidak terikat yang ada
5. Pendapatan Terikat Temporer
Merupakan pendapatan yang diperoleh yang nantinya akan di gunakan untuk membiayai suatu program. Dalam hal ini Pendapatan Terikat Temporer kantor sinode GMIM terdiri dari dana Pensiun Pekerja GMIM dan Dana sehat Pekerja GMIM. Dana ini akan di gunakan untuk membiayai pensiun dan kesehatan pekerja GMIM.

Laporan posisi keuangan sesuai dengan PSAK No.45 tentang organisasi nirlaba

1. Aset
Kantor sinode GMIM belum melakukan menyajikan informasi asset sesuai dengan PSAK No.45 karena informasi yang tersedia hanya dalam saldo rupa – rupa aktiva. Kantor sinode GMIM juga belum menyusutkan asetnya, serta belum menyajikan valuasi yang jelas terhadap seluruh asetnya. Kantor sinode GMIM belum melakukan pencatatan terpisah antara peralatan dan perlengkapan.
2. Liabilitas dan Aset Neto
Laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan sinode GMIM hanya menyajikan saldo Rupa – rupa passiva. Sehingga masih sulit untuk di indentifikasi jumlah liabilitas dan asset neto secara terpisah

Laporan arus kas sesuai dengan PSAK No.45 tentang organisasi nirlaba

1. Arus kas dari Aktivitas Operasi
Kantor Sinode GMIM belum melakukan rekonsiliasi, jadi terdapat kemungkinan nominal kas yang disajikan dalam laporan keuangan sama dengan jumlah kas yang ada
2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Yang termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran yang terkait dengan investasi Kantor Sinode GMIM. Untuk tanggal 1 Januari hingga 31 Agustus 2015 hanya terjadi pengeluaran untuk investasi berupa perolehan Tanah untuk lahan parkir (Aset tetap)
3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Merupakan penerimaan kas dari sumber dana yang penggunaannya dibatasi untuk program tertentu dalam hal ini untuk dana Pensiun dan dana sehat pekerja Kantor Sinode GMIM.

Repi (2014) dengan judul Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIKES Muhammadiyah Kota Manado menunjukkan bahwa STIKES Muhammadiyah Manado belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No.45. Laporan keuangan STIKES hanya berupa neraca saldo, sehingga untuk itu dilakukan pembuatan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada kantor sinode GMIM yang menunjukkan bahwa kantor sinode GMIM belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini.

1. Kantor Sinode GMIM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45, karena kantor sinode GMIM selama ini hanya menyusun Laporan Realisasi Anggaran Belanja dan Pendapatan sesuai arahan yang terdapat dalam tata Gereja Masehi Injili di Minahasa.
2. Kantor Sinode GMIM belum taat admistrasi karena belum menyajikan secara spesifik akun-akun yang terdapat dalam rupa-rupa asset dan ekuitas serta belum memisahkan jumlah dana yang di gunakan untuk angsuran kendaraan dan beban perawatan kendaraan. Kantor sinode GMIM juga belum melakukan konsolidasi terhadap unit – unit usaha yang dimilikinya.
3. Meski belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 tapi kantor sinode GMIM telah menerbitkan laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan serta mempunyai Badan Pengawas Perbendaharaan yang merupakan bukti pertanggungjawaban dan transparansi atas pengelolaan laporan keuangan.

Saran

Saran dari penelitian ini.

1. Kantor sinode GMIM sebaiknya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas Kantor Sinode GMIM yang nanti dapat meningkatkan kepercayaan publik.
2. Kantor Sinode GMIM sebaiknya melakukan revaluasi Aset dan menerbitkan laporan konsolidasi atas unit – unit usaha, yayasan, serta lembaga yang dimiliki oleh kantor Sinode GMIM.
3. Kantor Sinode GMIM sebaiknya memperkerjakan tenaga yang berkompeten sebagai staf keuangan dan memberi edukasi terkait pengelolaan keuangan kepada seluruh staff bagian keuangan.
4. Kantor sinode GMIM sebaiknya membuat Sistem Informasi Akuntansi dan menerapkan internal kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anheier, H 2000. *Managing non-profit organisations: Towards a new approach*” *Civil Society Working Paper*. <http://bigpushforward.net/-wpcontent/-uploads/2011/10/lawoofnonprofitcomplexity1.pdf>. Tanggal Akses 11 Januari 2016.
- Delfiani, Nurul 2012. *Analisis Sisah Lebih Dana Hibah Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Beasiswa Jakarta)*. *Universitas Indonesia..* <http://lontar.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?-id=20320440&-lokasi=lokal>. Tanggal Akses : 12 Januari 2016.

- Ebrahim, A 2010. The many Faces of Non Profit Accountability”, *Harvard Bussiness School*. <http://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/10-069.pdf>. Tanggal Akses : 09 Januari 2016.
- Hendrawan, Rony 2011. Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi kasus di RSUD Kota Semarang). *Universitas Diponegoro*. <http://core.ac.-uk/-download/pdf/11728978.pdf>. Tanggal akses 28 Oktober 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011)-Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta
- Kieso, Weygandt and Paul D. Kimmel 2011. *Financial Accounting*. IFRS Edition. Wiley, United States of America
- Korompis, Claudia 2014. Penerapan PSAK NO. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma’Kantar. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Hal. 16-30.
- Nurlaela dan Mutmainah 2014. Implementasi PSAK NO. 45 Dalam Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berstatus Badan Layanan Umum. *Jurnal Paradigma*.12(01). <http://journal.uniba-.ac.id/index.-php/PD/article/view/115>. Tanggal Akses 11 Januari 2016.
- Nanu, Hasanuh 2011. *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Pontoh, Winston 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka Publishing, Jakarta
- Repi, Wahyu 2015. Penerapan PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIKES Muhammadiyah Kota Manado, *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/index/sea-rch/authors-/view?firstName=Wahyu&middleName=&lastName=Repi&affiliation=&country=ID>. Hal 168–181.
- Wehrsig dan Anheier 2001, *Accountability & Transparency: A Comparative Study of German Nonprofit Organizations, Public Agencies and Forprofit Corporations. A collaborative project of the Hertie School of Governance (HSoG) and the Centre for Social Investment (CSI) of Heidelberg University*. <https://www.csi.uni-heidelberg.de/Berlin/AccountabilityTransparency-ExecutiveSummary.pdf>. Tanggal Akses, 11 Januari 2016.